Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
(Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)

The Influence of Third Party and Operating Expenses to Operating Income Toward Return On Asset
(Case Study on Foreign Exchange Commercial Banks Listed in Indonesia Stock Exchange)

Oleh :
Marisa Hardi
21110065
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to determine the development of the Third Party Funds, the development of Operating Expenses to Operating Income and the development of Return on Assets, as well as to determine whether the Third Party Funds significantly influence whether the Return on Assets and Operating Expenses Operating Income significantly affects the Return On Asset.

The population used in this study is the Foreign Exchange Commercial Banks listed in Indonesia Stock Exchange. The sample used is the annual financial statement of the balance sheet and income statement of the 6 banks 2008-2013. The sample using purposive sampling method. The method used in this research is descriptive and verification methods. The test statistic used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing with the help of application program IBM SPSS 20.0.

The results showed that the Third Party Funds significantly influence the Return on Assets and Operating Expenses to Operating Income significantly influence the Return on Assets at the Foreign Exchange Commercial Banks listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Third Party Funds, Operating Expenses to Operating Income, and Return On Asset.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank (Yuliani, 2007).

Bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dari sumber yang ada (Sofyan Syafri Harahap, 2013:304). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank

Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on asset* dan tidak memasukkan unsur *return on equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pegawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119).

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian keuntungan lainnya dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas (Kasmir, 2012:53).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001:121). Efesiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya telah dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan DPK, BOPO dan ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini nadalah untuk mengetahui pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan DPK, BOPO dan ROA serta mengetahui apakah DPK dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis *(Applied Research)*

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak manajemen perbankan untuk lebih menjaga dan memperhatikan rasio-rasio keuangan khususnya yang berhubungan dengan *return* perusahaan karena hal itu akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dalam berinvestasi.
2. Bagi investor

   Dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi dalam mempercayakan dananya agar dapat diperoleh return secara optimal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi yang mengkaji topik pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA dan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa:

"Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha".

2.1.1.1 Jenis-jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53) menyatakan bahwa:

"Sumber dana pihak ketiga (dana masyarakat luas) dapat dilakukan dalam bentuk: simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito".

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veitzhal Rivai (2007:722) pengertian BOPO adalah: "Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasioal dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya".

2.1.2.1 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) terdapat beberapa komponen biaya opersional dan pendapatan operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Biaya Operasional Bank

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

1. Beban Bunga
2. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
   Pos ini berisi penyusutan/ amortisasi/ penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya oeprasional lainnya.Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu:
   a. Kredit yang diberikan
   b. Surat berharga
   c. Penempatan dana antar bank
   d. Tagihan akseptasi dan transaksi derivative
   e. Penyertaan
   f. Lainnya
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
4. Beban Operasional Lainnya
   Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:
   a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:
      1. Premi asuransi lainnya
      2. Penelitian dan pengembangan
      3. Sewa dan Promosi
      4. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
      5. Barang dan Jasa

6. Penyusutan/ amortisasi/ penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan

b. Beban Personalia, terdiri dari:
   1. Gaji dan Upah
   2. Honorarium komisaris/ dewan pengawas
   3. Pendidikan dan Pelatihan
c. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
d. Beban Transaksi Valas
e. Beban Lainnya : Komisi/provisi dan transaksi derivative, premi asuransi kredit dan penjaminan dana pihak ketiga.

b) Pendapatan Operasional Bank

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

1. Hasil Bunga
2. Provisi dan Komisi
3. Pendapatan Valuta Asing Lainnya
4. Pendapatan Lainnya

2.1.3 *Return On Asset*

Menurut Mamduh Hanafi (2008:42) pengertian ROA adalah: "Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu".

Menurut Melayu Hasibuan (2008:100) menyatakan bahwa:

"*Return On Assets* yaitu angka yang menunjukkan berapa besar perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *(Earning Before Tax/EBT)* selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

2.1.3.1 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

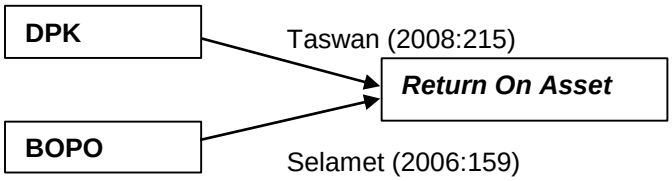
Menurut Malayu Hasibuan (2008:99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya nilai ROA adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit
2. Hasil dari agio saham

Faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya nilai ROA adalah sebagai berikut:

1. Tingginya kredit bermasalah
2. Peningkatan beban biaya operasional bank
3. Alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba.
4. Meningkatnya cadangan penghapusan kredit
5. Menurunnya pendapatan bunga pada sisi asset

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar i BEI.

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah DPK, BOPO dan ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji DPK dan BOPO terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2013:38), menjelaskan variabel bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPK (X_1) dan BOPO (X_2).

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen atau variabel terkait (Y) dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. Skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Menurut Moh. Nazir (2009:132) ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut, “Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur”.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan 6 BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.2.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1.2.3.1 Rancangan Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka *(numeric).* Menurut Sugiyono (2013:8) menyebutkan pengertian analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda, yaitu:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Yang dimaksud analisi korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah: "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih". Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Menurut Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y,

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

1.2.3.2 Uji Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

a. Hipotesis parsial antara variabel bebas DPK terhadap ROA yang merupakan variabel terikat.
   Ho : DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
   Ha : DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA
b. Hipotesis parsial antara variabel bebas BOPO terhadap ROA yang merupakan variabel terikat.

Ho : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ha : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : ß 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : ß ≠ 0 . pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : ß=0 : DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ha : ß≠0 : DPK berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA
Ho : ß=0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ha : ß ≠ 0 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset.*

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1) Terlihat pada gambar 2 (hal 20) bahwa dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT Bank Central Asia, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Permata dan PT Bank OCBC NISP yang merupakan perusahaan perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan selama periode tahun 2008 hingga tahun 2013. Secara umum peningkatan DPK dikarenakan karena adanya pertumbuhan deposito yang cukup tinggi pada keenam bank tersebut. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi dibandingkan dengan simpanan lainnya, selain itu simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Berbeda dengan tabungan biasa, pada deposito tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Jadi uang yang di simpan oleh deposan tidak terkena biaya administrasi tiap bulannya. Biaya yang muncul pada deposito adalah pajak bunga yang diambil dari bunga yang didapat. Jadi uang pokok yang di masukkan dalam deposito tidak akan berkurang. Secara umum DPK yang cenderung mengalami peningkatan disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal didalam perusahaan.

   Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Melayu Hasibuan (2008:70) yang menyatakan adanya peningkatan DPK dipengaruhi oleh faktor internal dan ekternal. Faktor internal seperti pelayanan (*service*) yang baik dan benar karena sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabungkan uangnya di bank, semakin baik dan benar pelayanannya semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank. Selain itu lokasi dan keamanan bank, sarana-sarana penabungan dan promosi dan hadiah-hadiah dalam mempromosikan produknya supaya masyarakat terdorong untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah krisis moneter dan perbankan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya dan tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangka waktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu lebih lama dan dengan jumlah lebih besar diberikan suku bunga yang lebih besar pula.

2) Terlihat pada gambar 3 (hal 21) bahwa BOPO dari PT Bank Central Asia, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Permata dan PT Bank OCBC NISP yang merupakan perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2013 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008 pertumbuhan BOPO dari 77,71% meningkat ke angka 81,27% di tahun 2009, hal tersebut disebabkan oleh tingkat suku bunga ditahun tersebut yang mencapai 8,75% menjadikan beban bunga yang selalu mendominasi biaya operasional bank meningkat. Dari tahun 2009 sampai tahun 2012, rata-rata BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga mencapai angka terendah yaitu tahun 2012

sebesar 76,05%. Kondisi ini menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha nya telah efisien, sehingga pendapatan operasional yang diperoleh dari penyaluran dana semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Selamet Riyadi (2006:159) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Akan tetapi ditahun 2013 BOPO mengalami peningkatan hingga mencapai angka rata-rata sebesar 84,99%. Hal ini disebabkan salah satunya oleh biaya tenaga kerja yang semakin naik karena seluruh perbankan harus mengikuti aturan pemberian upah minimum regional (UMR) kepada karyawannya. Selain itu kenaikan suku bunga mengakibatkan biaya operasional meningkat, karena mengingat kegiatan bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana maka biaya bunga ini paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan.

3) Terlihat pada gambar 4 (hal 21) bahwa *Return On Asset* pada PT Bank Central Asia, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Permata dan PT Bank OCBC NISP cenderung terus meningkat dari 2008 hingga 2012. Peningkatan yang terjadi diakibatkan karena pada bank tersebut mengalami peningkatan dalam memperoleh pendapatan bunga. Akan tetapi rata-rata secara keseluruhan penurunan terjadi pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga yang meningkat di tahun 2013 hingga mencapai 7,50%. Ketika suku bunga semakin tinggi, banyak kreditur yang gagal bayar dan meningkatkan kredit bermasalah yang pada akhirnya memicu penurunan pendapatan laba sebelum pajak pada perbankan, sedangkan di sisi lain jumlah total asset yang dimiliki selalu bertambah. Kondisi seperti ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan kurang efisien. Secara teori menurut Malayu Hasibuan (2008:99) yang mengatakan secara umum peningkatan *Return On Asset* disebabkan peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit dan hasil agio saham. Sedangkan penurunan nilai *Return On Asset* disebabkan tingginya kredit bermasalah, peningkatan beban biaya operasional bank, meningkatnya cadangan pengahapusan kredit, menurunnya pendapatan bunga pada sisi asset dan alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selalu menjadi perhatian pemilik maupun calon investor, oleh karena itu informasi mengenai laba biasanya dipandang sebagai informasi yang sangat penting. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisien dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 (hal 18) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.Sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,641. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 5% (0,05) atau 0,641 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 (hal 18) diperoleh informasi bahwa *tolerance value* yang diperoleh variabel DPK dan BOPO masing-masing sebesar 0,403 > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing sebesar 2,480 < 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi yang kuat, dengan kata lain tidak terjadi kemiripan variabel sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5 (hal 22) diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) = 1,205, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel 3 (hal 18) Durbin-Watson. dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel $\alpha = 0.05$, $k = 2$ (k adalah jumlah variabel bebas) dan $n = 36$, diperoleh $d_L = 1{,}333$ dan $d_U = 1{,}580$ lalu nilai $4 - d_U = 2{,}42$. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,205 berada atau kurang dari nilai d_L sebesar 1,333, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif pada model regresi.

Dengan melihat angka DW berada kurang dari rentang d_L yaitu daerah terdapat autokorelasi sehingga perlu dilakukan Uji Runtun (*Run Test*) untuk melihat keacakan nilai residual. Hasil *Run test* pada tabel 4 (hal19) dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig* (2-tailed) masih lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,237 yang mengindikasikan nilai residual menunjukkan sifat acak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi BLUE (*Best Liniear Unbias Estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5 (hal 19), diperoleh nilai a sebesar 5,106, b_1 sebesar 3,125 dan b_2 sebesar -0,041. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5{,}106 + 3{,}125X_1 - 0{,}041X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 5,106 berarti apabila semua variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka *Return On Asset* akan bernilai sebesar 5,106.
b. DPK memiliki koefisien bertanda positif sebesar 3,125 artinya setiap peningkatan DPK sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 3,125 dengan asumsi BOPO tidak berubah atau bernilai tetap.
c. BOPO memiliki koefisien bertanda negative sebesar -0,041 yang artinya setiap peningkatan BOPO sebesar 1% diprediksi akan mengurangi *Return On Asset* sebesar -0,041 dengan asumsi DPK tidak berubah atau bernilai tetap.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

a. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh DPK terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 (hal 19) antara DPK dengan ROA dalam kondisi BOPO tidak berubah atau konstan adalah sebesar 0,534 dengan arah yang positif. Artinya hubungan dana pihak ketiga dengan *return on asset* termasuk kategori sedang karena berada pada rentang koefisien korelasi 0,40 – 0,599. Ini menggambarkan ketika DPK meningkat maka akan meningkatkan ROA dengan kondisi BOPO tetap.

Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 (hal 20) antara BOPO dengan ROA dalam kondisi dana pihak ketiga tidak berubah atau konstan adalah -0,609 dengan arah negatif.

Artinya hubungan BOPO dengan ROAtermasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang koefisien korelasi 0,60 – 0,799. Ini menggambarkan bahwa ketika BOPO menurun maka akan meningkatkan ROA dengan kondisi DPK tetap.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8 (hal 20) akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero-order correlations*:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = (0,432 x 0,837) x 100% = 36,15%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = (-0,525 x -0,858) x 100% = 45,04%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang uji, terlihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap *Return On Asset* (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,04%, sedangkan sisanya sebesar 54,96% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) seperti tingginya kredit bermasalah, alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba dan tingkat suku bunga (Melayu Hasibuan, 2008:99).

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Tabel 5 (hal 19) diperoleh informasi bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,629 > 2,035), dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05 diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Tabel 5 (hal 19) diperoleh informasi bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-4,411 < -2,035), dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif atau bergerak lurus terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 3,125. Angka tersebut memiliki arti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada Dana Pihak Ketiga diperkirakan akan mampu meningkatkan *Return On Asset* sebesar 3,125. Jadi semakin besar atau meningkatnya DPK maka akan mempengaruhi pertumbuhan *return on asset* yang akan ikut meningkat.

DPK memiliki hubungan atau korelasi yang sedang dengan arah positif terhadap ROA, nilai korelasi yang bertanda positif menandakan bahwa semakin besar DPK maka akan semakin besar pula ROA pada perusahaan sektor perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2008:215) dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

Dana Pihak Ketiga juga memberikan pengaruh terhadap ROA dengan persentase 36,15%. Dan sisanya sebesar 63,85% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas DPK seperti tingginya kredit bermasalah, alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba dan tingkat suku bunga yang dikemukakan oleh Melayu Hasibuan (2008:99).

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Bahwa peningkatan dana pihak ketiga pada PT Bank Bukopin , PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga dan PT Bank Permata tahun 2013 tidak sejalan dengan perkembangan *return on asset*. Kondisi dana pihak ketiga dalam perbankan terjadi peningkatan, akan tetapi *return on asset* yang dimiliki perbankan tersebut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut dan upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah karena dengan kepercayaan ini nasabah akan menyimpan dananya di bank tersebut. Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bisa dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi *return on asset.* Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya yang menunjukkan setiap perubahan dana pihak ketiga maka akan diimbangi dengan perubahan *return on asset.* Hal itu sejalan dengan penelitian Clorinda Karunia (2013) bahwa DPK mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *return on asset.*

2) Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0,041. Angka tersebut memiliki arti apabila terjadi peningkatan 1% pada BOPO diperkirakan akan menurunkan *return on asset* sebesar -0,041. Jadi semakin besar atau meningkatnya BOPO, maka dapat mempengaruhi *return on asset* yang akan menurun.

BOPO memiliki hubungan atau korelasi yang kuat dengan arah negatif terhadap *return on asset.* Nilai korelasi yang bertanda negatif menandakan bahwa semakin besar BOPO maka akan semakin kecil *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Selamet Riyadi (2006:159), semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

BOPO memberikan pengaruh terhadap *return on asset* dengan persentase 45,04%. Sedangkan persentase sisanya 54,96 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingginya kredit bermasalah, alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba dan tingkat suku bunga yang dikemukakan oleh Melayu Hasibuan (2008:99). Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Bahwa peningkatan dan penurunan BOPO pada PT Bank Bukopin dan PT Bank NISP OCBC tahun 2012 tidak sejalan dengan perkembangan *return on asset.* Kondisi BOPO dalam perbankan terjadi penurunan, akan tetapi *return on asset* yang dimiliki perbankan tersebut ikut menurun. Seharusnya disaat BOPO turun, *return on asset* perbankan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *return on asset* dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas (Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional), variabel BOPO memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return on asset.* Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Hasil penelitian yang sama dilakukan Ester Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati

(2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan BUSN Devisa periode tahun 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan DPK, BOPO dan ROA
   a. Perkembangan DPK yang berhasil dihimpun oleh PT Bank Central Asia, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga, PT Bank Permata dan PT Bank OCBC NISP setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dana Pihak Ketiga yang cenderung mengalami peningkatan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pelayanan yang baik dan benar, lokasi dan keamanan bank, sarana-sarana penabungan, promosi dan hadiah-hadiah, sedangkan faktor eksternal adalah krisis moneter dan perbankan, dan tingkat suku bunga.
   b. Perkembangan BOPO pada perusahaan yang diteliti mengalami peningkatan dan penurunan selama periode tahun 2008 hingga tahun 2013. Peningkatan BOPO disebabkan oleh kenaikan beban bunga, karena mengingat kegiatan bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana maka beban bunga ini paling besar porsinya terhadap biaya bank secara keseluruhan. Selain itu biaya tenaga kerja yang semakin naik, karena seluruh perbankan harus mengikuti aturan pemberian upah minimum regional (UMR) kepada karyawannya. Sedangkaan penurunan BOPO diakibatkan karena biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha nya telah efisien, sehingga pendapatan operasional yang diperoleh dari penyaluran dana semakin besar.
   c. ROA pada perusahaan yang diteliti selalu bernilai positif. Artinya diantara keenam bank tersebut tidak ada yang mengalami kerugian selama periode tahun 2008-2013. Secara umum peningkatan ROA disebabkan karena peningkatan hasil operasional bunga pemberian kredit. Sedangkan penurunan nilai ROA disebabkan tingginya kredit bermasalah, peningkatan beban biaya operasional bank, meningkatnya cadangan pengahapusan kredit, menurunnya pendapatan bunga pada sisi asset dan alokasi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalisasikan untuk menghasilkan laba.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 36,15% terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin besar dana pihak ketiga maka *return on asset* akan semakin tinggi.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 45,04% terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin besar BOPO maka *Return On Asset* akan semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar kegiatan operasional semakin meningkat diharapkan memiliki strategi dan kiat-kiat andal untuk meningkatkan jumlah nasabah yang akan mempengaruhi jumlah DPK sebagai sumber dana perusahaan tersebut, seperti dengan melakukan promosi yang lebih menarik, memberikan pelayanan yang baik dan benar,

lokasi dan keamanan bank, memberikan hadiah-hadiah dan tempat yang nyaman agar masyarakat terdorong untuk menabung pada bank tersebut. Selain itu, perusahaan diharapkan lebih giat dalam mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga yang telah berhasil dihimpun, seperti menyalurkan dalam bentuk kredit, surat berharga dan penempatan dana antar bank, agar tidak terjadi pengendapan dana yang akan mempengaruhi nilai ROA pada perusahaan. Seperti yang terjadi pada PT Bank Bukopin , PT Bank Bumi Arta, PT Bank CIMB Niaga dan PT Bank Permata tahun 2013 mengalami penurunan *return on asset* disaat DPK perbankan tersebut meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya optimalisasi DPK yang telah dihimpun.

2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi yang efisien, diharapkan memiliki strategi agar nilai rasio BOPO tetap stabil dan tidak melebihi batas standar terbaik menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu di bawah 94%, seperti dengan memperbesar porsi dana murah yaitu giro dan tabungan agar beban bunga yang harus ditanggung oleh perbankan tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan professional dalam menghimpun dana dan mengolah aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan yang bisa menutupi biaya operasional bank tersebut. Seperti pada PT Bank Bukopin dan PT Bank NISP OCBC tahun 2012 yang mengalami penurunan BOPO dan diikuti dengan menurunnya *return on asset*, hal ini disebabkan karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan meningkat akan tetapi laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan jumlah aset, maka diharapkan perusahaan tersebut perlu meningkatkan kegiatan operasional dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan operasional seperti melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Almilia, Luciana & Winny Herdiningtyas (2005). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002.* Jurnal Akuntansi & Keuangan, 7 (2), 131-147.

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.

As.Mahmoedin, 2002*, Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Bambang Riyanto. 2004. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.

Bambang Sudiyatno. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2010 Vol.2 No. 2 ISSN: 1979-4878. Universitas Stikubank, Semarang.

Brigham & Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Erlangga.

Clorinda Karunia. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality Dan Liquidty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2011.* Universitas Surabaya.

Dahlan Siamat, dkk, 1999, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

Eddie Rinaldy,2008,*Membaca Neraca Bank*, Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.

Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Dipoenogoro Journal Of Management: Volume 2, Nomor 2, ISSN: 2337-3792.

Ester Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.* ISSN: 1693-5241.

Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*(6thed). Jakarta: Erlangga.

Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar Simorangkir. 2011. *Determinant of Bank Runs In Indoensia: Bad Luck or Fundamental.* Bulletin of Monetary, Economics and Banking.

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta:Kencana.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, *Edisi 2. Cetakan Kedua* Bogor: Ghalia Indonesia.

Malayu Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Mawardi, Wisnu. 2005. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)"*, Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.

Melayu Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muljono. 2006. *Akuntansi Perpajakan.* Jakarta: Erlangga.

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Gramedia.

Santoso Singgih, 2002. Mengolah Data Statistik Secara Prefesional, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hlm 143-231.

Sarjito, Surya. 2011. *Jurnal Pengaruh Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Rentabilitas(Studi Kasus pada Bank Nasional Indonesia dan Bank Permata.* Jurnal Universitas dan Bisnis Indonesia. ISSN 2085-7995.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Salemba Empat : Jakarta.

Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono, Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 12 April 2004 SEBI Nomor.6/10/PBI/2004.

Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2010 SEBI No.12/11/DPNP/2004.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :Ekonisia.

Syafri. 2012. *Fctors Affecting Bank Profitability in Indonesia.* International Conference on Business and Management, Phuket-Thailand.

Syamsu Iskandar. 2008. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Jakarta: PT Semesta Asa Bersama.*

Taswan, 2008. *Akuntansi Perbankan. Edisi III*. Yogyakata : Sekolah Tinggi Ilmu.

Umi Narimawati. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Veitzhal Rivai. 2007*. Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada SektorPerbankan"*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No 10 Desember 2007.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.indonesiafinancetoday.com

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33447208
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolieritas
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK (X1)	.403	2.480
BOPO (X2)	.403	2.480

a. Dependent Variable:ROA(Y)

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi Nilai Durbin-Watson
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901[a]	.812	.800	.34446	1.205

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4
Hasil Pengujian *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.06062
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.106	.802		6.369	.000
DPK	3.125E-6	.000	.432	3.629	.001
BOPO	-.041	.009	-.525	-4.411	.000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6
Koefisien Korelasi Dana Pihak Ketiga Dengan *Return On Asset*

Correlations

Control Variables			DPK	ROA
BOPO	DPK	Correlation	1.000	.534
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	33
	ROA	Correlation	.534	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	33	0

Tabel 7
Koefisien Korelasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dengan *Return On Asset*

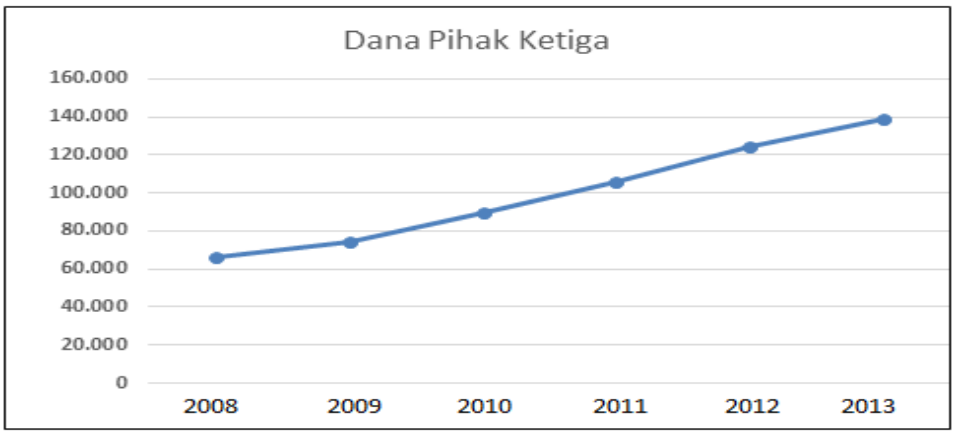
Correlations

Control Variables			BOPO	ROA
DPK	BOPO	Correlation	1.000	-.609
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	33
	ROA	Correlation	-.609	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	33	0

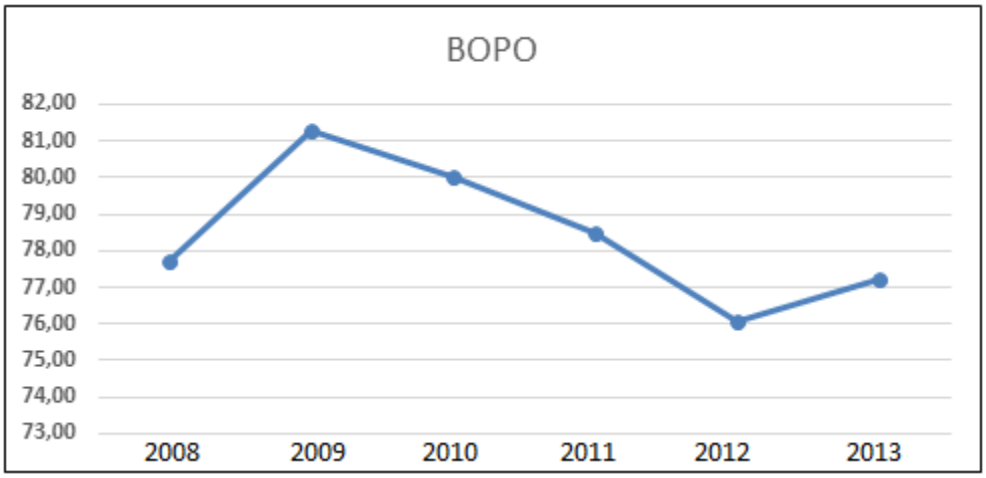
Tabel 8
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	DPK	.432	.837
	BOPO	-.525	-.858

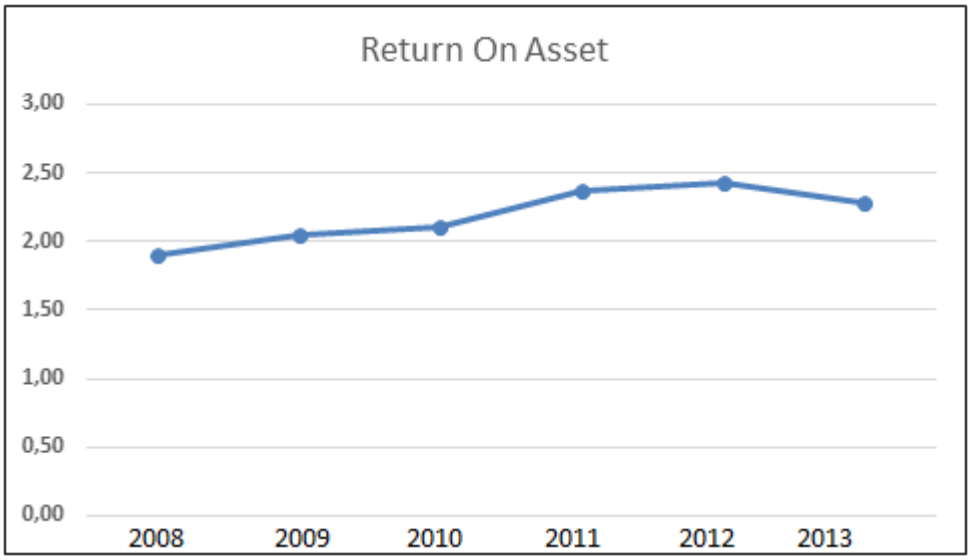
a. Dependent Variable: ROA



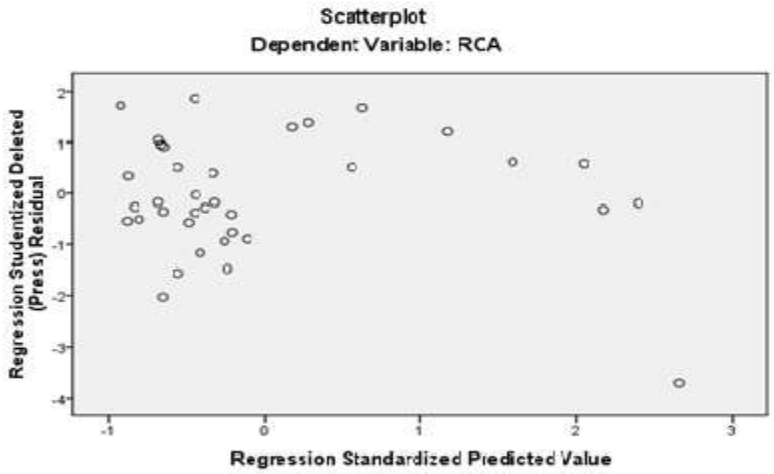
Gambar 2
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada BUSN Devisa Tahun 2008-2013



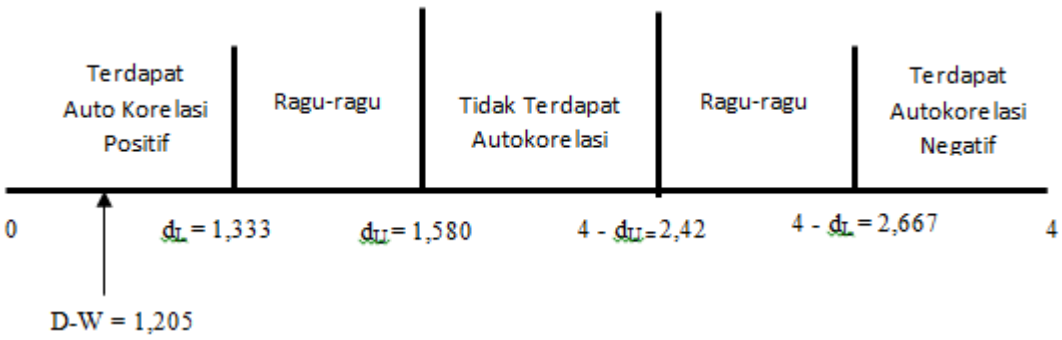
Gambar 3
Grafik Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada BUSN Devisa Tahun 2008-2013



Gambar 4
Drafik Perkembangan *Return On Asset* Pada BUSN Devisa Tahun 2008-2013



Gambar 5
Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Gambar 6
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi